

Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia  
Volume 2, Nomor 3, Juni 2023, Halaman 343-347  
ISSN: 2986-7002  
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8073530>

## Keluhan Gangguan Otot-Rangka Pada Kuli Bangunan di Desa Sukaramai Kecamatan Sei Balai Kabupaten Batu Bara

Dian Purnama Sari<sup>1</sup>, Susilawati<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email Penulis : <sup>1\*</sup>[dianpurnama2808@gmail.com](mailto:dianpurnama2808@gmail.com)

### Abstrak

Salah satu gangguan Kesehatan yang didapati ditempat kerja yaitu keluhan MSDS dan pada umumnya semua pekerjaan berisiko mengalami keluhan Muskuloskeletal baik di bidang pekerjaan yang membutuhkan kekuatan fisik lebih dan juga beban kerja yang tinggi. Oleh sebab itu, beban kerja yang diterima oleh seseorang harus sesuai dan seimbang baik terhadap kemampuan fisik, kemampuan kognitif maupun keterbatasan manusia yang menerima beban tersebut. Gangguan otot pada Kuli Bangunan penyakit akibat kerja yang menyebabkan rasa nyeri pada persendian, keluhan ini dapat terjadi dan dilihat dari beberapa faktor lingkungan maupun faktor individu, termasuk dalam faktor individu adalah usia, lama kerja, masa kerja. METODE: Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dan deskriptif analitik dengan desain cross sectional. Kuisioner dengan 28 responden digunakan untuk melihat keluhan MSDS dari responden untuk penelitian ini. Lokasi: Di Provinsi Sumatera Utara, Desa Sukaramai di Kec. Sei Balai, Kab. Batu Bara. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 21 mei sampai dengan 23 mei 2023 dengan menggunakan Teknik angket dan wawancara untuk mengumpulkan data tentang keluhan MSDS pada pekerja kuli bangunan.

**Kata Kunci :** *Keluhan Gangguan Otot Rangka, Kuli Bangunan, Desa Sukaramai*

### PENDAHULUAN

Sei Balai sebuah kecamatan di kabupaten Batu Bara, Sumatera Utara, Indonesia yang berbatasan langsung dengan kabupaten asahan dan kabupaten simalungun. Desa Sukaramai salah satu desa yang berada di Kecamatan Sei Balai, Kabupaten Batu Bara, provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Salah satu pekerjaan masyarakat di Desa Sukaramai adalah sebagai kuli bangunan ,berbagai keluhan yang di dapat dari beberapa responden mengenai gangguan o tot dapat menyerang para pekerja kuli bangunan tersebut hanya karena jam kerja yang lama dan Tindakan saat melakukan proses pekerjaan tersebut dengan postur yang salah saat mengangkat beban kerja.

Pengaruh perubahan iklim makin dirasakan akhir-akhir ini, terutama dampaknya pada bidang Kesehatan insidensi penyakit terkait paparan panas yang meningkat dengan seiring suhu lingkungan juga dapat meningkat akibat dari perubahan iklim ini terjadi pada saat akhir-akhir ini khususnya di Desa Sukaramai, pekerja diluar ruangan terutama pada pekerja kontruksi bangunan terkhusus kuli bangunan yang dapat terpapar panas secara langsung lebih intens dan juga memiliki kemungkinan yang lebih besar terkena dampak penyakit akibat

paparan panas khususnya pada gangguan otot rangka, hal tersebut dihubungkan dengan perubahan iklim yang sedang terjadi saat ini di desa sukaramai. Paparan sinar matahari yang lebih intens terutama di negara tropis ini akan memberikan dampak di bidang Kesehatan pada pekerja kuli bangunan. Pekerjaan yang selalu dilakukan pada luar ruangan seperti yang dilakukan para kuli bangunan. Secara langsung khususnya pada kuli bangunan akan secara langsung mendapatkan pengaruh yang cukup besar akibat peningkatan suhu tersebut. Para pekerja akan mengalami dehidrasi, kram, dan juga keluhan gangguan pada otot.

Gangguan otot pada Kuli Bangunan penyakit akibat kerja yang menyebabkan rasa nyeri pada persendian, keluhan ini dapat terjadi dan dilihat dari beberapa faktor lingkungan maupun faktor individu, termasuk dalam faktor individu adalah usia, lama kerja, masa kerja, jenis kelamin, dan juga status gizi. Menurut penelitian (Fitria Saftarina 2020), terdapat hubungan antara usia dengan keluhan pada gangguan otot, terdapat hubungan antara lama kerja dengan keluhan gangguan otot, terdapat hubungan antara masa kerja dengan keluhan gangguan otot, terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan keluhan gangguan otot, tidak terdapat hubungan status gizi dengan keluhan gangguan otot.

Penelitian awal yang dilakukan pada kuli bangunan di Desa Sukaramai terdapat responden pada kuli bangunan yang mengalami keluhan gangguan otot yang sangat tinggi sehingga salah satu responden juga mengeluh rasa sakit dan nyeri pada bagian otot tersebut mengganggu aktifitasnya saat melakukan pekerjaan karena jam kerja yang terlalu lama.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dan deskriptif analitik dengan desain cross sectional. Kuisioner dengan 28 responden digunakan untuk melihat keluhan MSDS dari responden untuk penelitian ini. Lokasi: Di Provinsi Sumatera Utara, Desa Sukaramai di Kec. Sei Balai, Kab. Batu Bara. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 21 Mei sampai dengan 23 Mei 2023 dengan menggunakan Teknik angket dan wawancara untuk mengumpulkan data tentang keluhan MSDS pada pekerja kuli bangunan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada tabel yang diperoleh dari data karakteristik 28 responden dari Desa Sukaramai Kecamatan Sei Balai.

Tabel 1. Riwayat dari pekerja yang diteliti

| Riwayat dari penduduk              | N  | %    |
|------------------------------------|----|------|
| Pendidikan                         |    |      |
| a. Tidak sekolah                   | 4  | 14,3 |
| b. Menyelesaikan sekolah dasar     | 14 | 50   |
| c. Tidak menyelesaikan jenjang SMP | 2  | 7,1  |
| d. menyelesaikan jenjang SMP       | 8  | 28,6 |
| Pekerjaan                          |    |      |
| a. kuli bangunan                   | 28 | 60,7 |
| Pendapatan                         |    |      |
| a. <Rp.1.000.000                   | 21 | 75   |
| b. Rp.1.000.000-                   | 6  | 21,4 |

|                  |   |     |
|------------------|---|-----|
| Rp.3.000.000     |   |     |
| c. >Rp.3.000.000 | 1 | 3,6 |

Dengan melihat hasil tersebut, kebanyakan respondennya terdiri dari lulusan SD, sebanyak 14 responden dengan presentase (50%), dan sebanyak 28 Responden sebagai pekerja kuli bangunan dengan presentase (60,7%), dengan pendapatan 1.000.000 sebanyak 21 dengan presentase (75%).

Tabel 2. Indeks Masa Tubuh.

| <b>Tinggi Badan</b> | <b>Berat Badan</b> | <b>TOTAL</b> |
|---------------------|--------------------|--------------|
| 160 cm              | 60 kg              | 4            |
| 155 cm              | 60 kg              | 7            |
| 155 cm              | 60 kg              | 4            |
| 165 cm              | 68 kg              | 5            |
| 155 cm              | 55 kg              | 8            |

Seperti terlihat pada table 2, terdapat 8 responden dengan tinggi badan 155 cm dengan berat badan 55 kg.

Tabel 3. Distribusi Pekerja Bangunan Berdasarkan Keluhan Muskuloskeletal

| <b>Keluhan Muskuloskeletal</b> | <b>n</b> | <b>%</b> |
|--------------------------------|----------|----------|
| Rendah                         | 4        | 3.4      |
| Sedang                         | 8        | 19.5     |
| Tinggi                         | 10       | 59.8     |
| Sangat Tinggi                  | 6        | 17.2     |
| Total                          | 28       | 100      |

Berdasarkan Tabel 3. Dapat dilihat bahwa dari 28 pekerja bangunan terdapat 10 pekerja bangunan (59.8%) yang paling banyak mengalami keluhan musculoskeletal dengan tingkat resiko tinggi, di bandingkan dengan pekerja yang mengalami keluhan dengan tingkat resiko rendah, sedang, dan sangat tinggi.

Tabel 4. Distribusi Pekerja Bangunan Berdasarkan Beban Kerja

| <b>Beban Kerja</b> | <b>n</b> | <b>%</b> |
|--------------------|----------|----------|
| Ringan             | 6        | 20.7     |
| Sedang             | 10       | 16.1     |
| Berat              | 12       | 63.2     |
| Total              | 28       | 100      |

Tabel 4 bahwa terdapat 12 responden ( 63.2%) dengan kategori berat, 10 responden

(16.1%) dengan kategori sedang, dan terdapat 6 responden (20.7%) dengan kategori ringan. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Devi (2017), menunjukkan bahwa variabel yang berhubungan signifikan dengan keluhan muskuloskeletal disorders yaitu usia, beban kerja yang diangkut dan masa kerja. Berdasarkan hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa variabel yang paling dominan menjadi faktor resiko keluhan muskuloskeletal disorders adalah variabel beban kerja yang diangkut. Penelitian lain juga dilakukan oleh Utami, dkk (2017) bahwa ada hubungan secara statistik antara beban kerja dengan keluhan muskuloskeletal pada petani padi di Desa Ahuhu Kecamatan Meluhu Kabupaten Konawe yang dilihat dari hasil uji analisis bivariat yang menunjukkan nilai *p value* lebih kecil dari taraf signifikan.

## KESIMPULAN

- 1) Terdapat hubungan faktor lama kerja, massa kerja, dengan keluhan gangguan otot rangka pada Kuli Bangunan.
- 2) Kesadaran masing-masing responden masih kurang untuk periksa lebih lanjut mengenai gangguan otot rangka sehingga rasa sakit dan nyeri semakin hari semakin terasa sakit. Khususnya Pekerja Bangunan
- 3) observasi survei kepada pekerja non formal khususnya Kuli Bangunan dilakukan dengan baik yaitu memberikan dampak baik berupa pengetahuan serta kesadaran para pekerja tersebut terkait Pentingnya periksa ke pelayanan Kesehatan agar keluhan tersebut bisa reda dan pekerja pun jugadapat menghasilkan produktivitas kerja yang baik.

## SARAN

- 1) Bagi pekerja diharapkan mampu melakukan perubahan dalam hal aktivitas kerja yaitu dengan merubah sikap kerja bervariasi dan tidak memaksakan diri untuk memikul beban berat yang melebihi batas yang ditentukan serta melakukan peregangan (*Stretching*) saat bekerja atau melakukan relaksasi di sela – sela pekerjaan demi meningkatkan kesehatan dan memperkecil kejadian penyakit akibat kerja.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya agar bisa mengembangkan atau menambahkan dengan variabel yang berbeda untuk lebih mengetahui faktor lain yang berhubungan dengan keluhan muskuloskeletal.

## Referensi

- Devi T, 2017. *Faktor Risiko Keluhan Musculoskeletal Disorders (MSDs) Pada Aktivitas Pengangkutan Beras di PT. Buyung Poetra Pangan Pegayut Ogan Ilir*. Volume 8. No 2. Halaman 125 – 134. (Online). <http://www.jikm.unsri.ac.id>. Diakses 13 Desember 2018.
- Koesomowidjojo S, 2017. *Analisis Beban Kerja*. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Setyowati, 2017. *Hubungan Beban Kerja, Postur dan Durasi Jam Kerja Dengan Keluhan Nyeri Leher Pada Porter di Pelabuhan Penyeberangan Ferry Merak – Banten*. Volume 5. No 5. Halaman 356 – 368. (Online). <http://ejournal3.undip.ac.id>. Diakses 13 Desember 2018.
- WHO. (2019). Musculoskeletal Condition. diakses pada tanggal 27 September 2019. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/musculoskeletal-conditions>
- ILO. (2018). Meningkatkan Keselamatan dan Kesehatan Pekerja Muda. Jakarta: International Labour Organization.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) 2018. Jakarta: KEMENKES RI.
- Khofiyya, Ayu Nidaan, Ari Suwondo dan Siswi Jayanti. 2019. Hubungan Beban Kerja, Iklim

Kerja, dan Postur Kerja Terhadap Keluhan Musculoskeletal Pada Pekerja Baggage Handling Service Bandara. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Vol. 7, No. 4.